

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan sebuah usaha untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti secara sistematis, empiris, dan ilmiah. Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan metode-metode yang dijadikan pedoman dan acuan bagi peneliti sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berhasil secara efektif.

Metodologi penelitian adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dengan mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai metode penelitian yang mencakup :

- A. Definisi Operasional
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengolahan Data

#### **A. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami definisi dan judul skripsi ini, maka penulis mencoba mengidentifikasi setiap kata dalam judul skripsi ini.

##### **1. Pengaruh**

Pengaruh dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel X (Pengendalian Mutu Internal) mempunyai dampak terhadap variabel Y (Kinerja Guru).

## **2. Pengendalian Mutu Internal**

Pada dasarnya, pengendalian merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen, dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk memantau, menilai, membimbing hingga memperbaiki sebuah kinerja agar mencapai hasil yang diharapkan.

Pengendalian mutu merupakan suatu strategi dan cara untuk mencapai tujuan secara efisien agar dapat memenuhi tuntutan pengguna melalui penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengendalian mutu internal merupakan suatu kegiatan dalam manajemen yang dilakukan guna memantau, membimbing, mengevaluasi hingga memperbaiki setiap kinerja yang dilakukan dalam sebuah lembaga oleh pihak internal lembaga sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan pada akhirnya dapat memenuhi tuntutan pengguna jasa lembaga.

## **3. Kinerja Guru**

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang diterjemahkan dari bahasa asing “prestasi”, bisa pula berarti “hasil kerja”. Pada intinya kinerja merupakan hasil kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang ditampilkan dalam bentuk perbuatan kerja, prestasi kerja, maupun pameran umum keterampilan kerja.

Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama

dalam proses pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk perbuatan kerja, prestasi kerja, maupun keterampilan kerja.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam penelitian yang berhubungan dengan perencanaan, persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan penelitian yang dapat mendukung tercapainya pengumpulan data adalah menentukan populasi penelitian.

Pada dasarnya, populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang berada pada satu tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ary, dkk (1985:138) dalam buku Sukardi (2008:53) bahwa *“Population is all members of well defined class of people, events or objects”*.

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengendalian mutu internal terhadap kinerja guru di SMK Kencana Bandung. Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Kencana Bandung yang berjumlah 52 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian. Dalam proses pengambilan sampel, penulis menggunakan sampel total dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel

atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi dengan penyebaran angket sebanyak 52 eksemplar.

## **C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sukardi (2008:19) “Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat pengumpul data berupa angket/ kuesioner serta didukung oleh studi kepustakaan dan wawancara.

#### **A. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai penyusunan dan pengumpulan data saja, namun hingga proses penganalisan data dan penyimpulan data yang diperoleh tersebut sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Margono (2001:8) bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang serta bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis”

## **B. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka dalam berbagai aktivitasnya. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2001:10) bahwa : “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya”.

Menurut Sukardi (2008:33) “Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang di dalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berfikir deduktif dan induktif”.

## **C. Angket/ Kuesioner**

Salah satu media atau alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif adalah melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan alat pengumpul data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akurat dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2008:76), bahwa :

Angket/ kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan diserahkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angket/ kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti,

kuesioner mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul data lainnya. Beberapa keunggulan tersebut diantaranya (Sukardi ,2008:76) :

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan
- b. Dapat disebar untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat
- c. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti
- d. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi
- e. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah
- f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
- g. Dapat menjaring informasi dalam skala luas dengan waktu cepat

Disamping keunggulan, kuesioner juga mempunyai beberapa kelemahan yang jika tidak diperhatikan oleh peneliti dapat menyebabkan kegagalan dalam mencari informasi yang diperlukan.

Beberapa kelemahan tersebut diantaranya (Sukardi, 2008:76) :

- a. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner
- b. Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan
- c. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan
- d. Kembalinya kuesioner bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab

#### **D. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan atau studi bibliografi merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur yang menunjang penelitian ini. Menurut Sukardi (2008:33) “Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan

utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis”.

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari dasar dan acuan bagi peneliti dalam membangun teori, kerangka berfikir dan hipotesis-hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:33), bahwa

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

#### **E. Observasi dan Wawancara**

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang dapat terlihat atau tampak. Menurut Margono (2001:158), “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Wawancara atau *Interview*, merupakan salah satu pendukung penelitian dengan metode deskriptif, dimana tekniknya dilakukan dengan kontak langsung dengan narasumber yang dibutuhkan. Menurut Margono (2001:165), “Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan sehingga memungkinkan diperolehnya data penelitian yang objektif.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket merupakan alat pengumpul data yang didalamnya terdiri dari beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Jenis angket yang disebarikan adalah angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan pengalamannya, dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun secara kelompok terhadap permasalahan
- b. Dapat disebarikan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat
- c. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap permasalahan yang diteliti
- d. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi

- e. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah
- f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
- g. Dapat menjaring informasi dalam skala luas dengan waktu cepat

### 3. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Pengendalian Mutu Internal) dan variabel Y (Kinerja Guru)
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator pada setiap variabel penelitian (terlampir)
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel disertai alternatif jawabannya
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (s)	3
Kadang-Kadang (KD)	2

Tidak Pernah (TP)	1
-------------------	---

Sumber : Sugyono (2004:107)

#### 4. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu :

##### a) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah :

1. Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
2. Menyelesaikan segala bentuk perizinan malakukan penelitian ke lembaga-lembaga terkait

##### b) Tahap Uji Coba Angket

Sebelum angket yang telah disusun disebarakan kepada responden, terlebih dahulu angket tersebut harus diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keajegan) dari instrumen yang digunakan. Menurut Gay (1983) dalam buku Sukardi (2008:121) “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Sedangkan reliabel apabila angket yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten ketika dilakukan tes kembali.

Setelah angket tersebut diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukannya uji coba angket dan analisisnya tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bandung terhadap 10 orang responden, dengan alasan bahwa SMKN 1 Bandung memiliki karakteristik yang sama dengan SMK Kencana Bandung.

Dalam pengujian angket ini, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:137) yang menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam uji validitas ini, peneliti menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor per item dengan skor total setiap responden kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas tiap item.

Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus *Koefisien Korelasi Product Moment* (Sugiyono (2004:212) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum Y$  = Jumlah skor item

$\sum X$  = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

$Y^2$  = Jumlah kuadrat total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

t = nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Korelasi Product Moment* ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 95 % dengan derajat kebebasan (  $dk = n-2$ ) yaitu 0,70 untuk menentukan valid tidaknya suatu item didasarkan pada uji hipotesis dengan kreteria sebagai berikut :

- (a) Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal valid
- (b) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber : Sugiyono (2004:214)

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Pengendalian Mutu Internal)**

No Item	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	0,801	3,784	1,860	Valid
2	0,398	1,226	1,860	Tidak valid
3	0,769	3,402	1,860	Valid
4	0,293	0,866	1,860	Tidak valid
5	0,344	1,036	1,860	Tidak valid
6	0,949	8,487	1,860	Valid
7	0,617	2,216	1,860	Valid
8	0,805	3,838	1,860	Valid
9	0,680	2,623	1,860	Valid
10	0,743	3,139	1,860	Valid
11	0,241	0,723	1,860	Tidak valid
12	0,783	3,559	1,860	Valid
13	0,850	4,563	1,860	Valid
14	0,892	5,579	1,860	Valid
15	0,643	2,374	1,860	Valid
16	0,724	2,968	1,860	Valid

17	0,775	3,468	1,860	Valid
18	0,695	2,734	1,860	Valid
19	0,827	4,159	1,860	Valid
20	0,318	0,949	1,860	Tidak valid
21	0,810	6,661	1,860	Valid
22	0,813	3,949	1,860	Valid
23	0,945	8,170	1,860	Valid
24	0,808	3,878	1,860	Valid
25	0,518	1,712	1,860	Tidak valid
26	0,724	2,968	1,860	Valid
27	0,511	1,681	1,860	Tidak valid
28	0,876	5,136	1,860	Valid
29	0,513	1,690	1,860	Tidak valid
30	0,940	7,791	1,860	Valid

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kinerja Guru)**

No Item	Koefisien Korelasi	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,765	3,359	1,860	Valid
2	0,788	3,616	1,860	Valid
3	0,661	2,492	1,860	Valid
4	0,534	1,786	1,860	Tidak Valid
5	0,719	2,925	1,860	Valid
6	0,306	0,908	1,860	Tidak Valid
7	0,291	0,860	1,860	Tidak Valid
8	0,840	4,378	1,860	Valid
9	0,936	7,517	1,860	Valid
10	0,756	3,263	1,860	Valid
11	0,915	6,409	1,860	Valid
12	0,621	2,240	1,860	Valid
13	0,788	3,616	1,860	Valid
14	0,776	3,277	1,860	Valid
15	0,840	4,378	1,860	Valid
16	0,655	2,451	1,860	Valid
17	0,828	4,181	1,860	Valid
18	0,667	2,531	1,860	Valid
19	0,630	2,294	1,860	Valid
20	0,595	2,311	1,860	Valid
21	0,628	2,281	1,860	Valid
22	0,594	2,088	1,860	Valid

23	0,662	2,497	1,860	Valid
24	0,633	2,311	1,860	Valid
25	0,703	2,798	1,860	Valid
26	0,922	6,733	1,860	Valid
27	0,763	3,345	1,860	Valid
28	0,582	2,029	1,860	Valid
29	0,733	3,047	1,860	Valid
30	0,759	3,296	1,860	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat memberikan hasil data yang sama/konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan sebuah instrumen dalam memperoleh data.

Dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan teknik belah dua (*Split Half Method*) yaitu dengan mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan item genap, kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Rank Order Correlation (Spearman Brown)* yaitu :

$$r^2 = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

### Keterangan :

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat

$d$  = Beda ranking antar item ganjil dan item genap yang berpasangan

$n$  = Banyaknya data

Nilai  $r^2$  dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara kedua variabel.

Rumusnya sebagai berikut : 
$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan :

t = nilai yang dicari

$r'$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1 = Angka konstanta

Selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk = n-2. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara item ganjil dengan skor genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Pengendalian Mutu Internal)**

No Item	Koefisien Korelasi	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,801	0,889	0,70	Reliabel
2	0,398	0,569	0,70	Tidak Reliabel
3	0,769	0,869	0,70	Reliabel
4	0,293	0,453	0,70	Tidak Reliabel
5	0,344	0,511	0,70	Tidak Reliabel
6	0,949	0,973	0,70	Reliabel
7	0,617	0,763	0,70	Reliabel
8	0,805	0,891	0,70	Reliabel
9	0,680	0,809	0,70	Reliabel
10	0,743	0,852	0,70	Reliabel
11	0,241	0,388	0,70	Tidak reliabel
12	0,783	0,878	0,70	Reliabel
13	0,850	0,918	0,70	Reliabel
14	0,892	0,942	0,70	Reliabel

15	0,643	0,782	0,70	Reliabel
16	0,724	0,839	0,70	Reliabel
17	0,775	0,873	0,70	Reliabel
18	0,695	0,820	0,70	Reliabel
19	0,827	0,905	0,70	Reliabel
20	0,318	0,482	0,70	Tidak reliabel
21	0,810	0,895	0,70	Reliabel
22	0,813	0,896	0,70	Reliabel
23	0,945	0,971	0,70	Reliabel
24	0,808	0,893	0,70	Reliabel
25	0,518	0,682	0,70	Tidak Reliabel
26	0,724	0,839	0,70	Reliabel
27	0,511	0,676	0,70	Reliabel
28	0,876	0,933	0,70	Reliabel
29	0,513	0,678	0,70	Reliabel
30	0,940	0,969	0,70	Reliabel

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**(Kinerja guru)**

No Item	Koefisien Korelasi	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,765	0,866	0,70	Reliabel
2	0,788	0,881	0,70	Reliabel
3	0,661	0,795	0,70	Reliabel
4	0,534	0,696	0,70	Tidak Reliabel
5	0,719	0,836	0,70	Reliabel
6	0,306	0,468	0,70	Tidak Reliabel
7	0,291	0,450	0,70	Tidak Reliabel
8	0,840	0,913	0,70	Reliabel
9	0,936	0,966	0,70	Reliabel
10	0,756	0,861	0,70	Reliabel
11	0,915	0,955	0,70	Reliabel
12	0,621	0,766	0,70	Reliabel
13	0,788	0,881	0,70	Reliabel
14	0,776	0,873	0,70	Reliabel
15	0,840	0,913	0,70	Reliabel
16	0,655	0,791	0,70	Reliabel
17	0,828	0,905	0,70	Reliabel
18	0,667	0,800	0,70	Reliabel
19	0,630	0,773	0,70	Reliabel
20	0,595	0,746	0,70	Reliabel
21	0,628	0,771	0,70	Reliabel

22	0,594	0,745	0,70	Reliabel
23	0,662	0,796	0,70	Reliabel
24	0,633	0,775	0,70	Reliabel
25	0,703	0,825	0,70	Reliabel
26	0,922	0,959	0,70	Reliabel
27	0,763	0,865	0,70	Reliabel
28	0,582	0,735	0,70	Reliabel
29	0,733	0,845	0,70	Reliabel
30	0,759	0,862	0,70	Reliabel

### c) Tahap penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah melakukan tahap uji coba angket dilaksanakan dan diperoleh tingkat validitas serta reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan penyebaran instrumen pada sampel penelitian yang sudah ditetapkan.

## 5. Teknik Pengolahan Data

### A. Seleksi Angket

Tahap seleksi angket merupakan tahap pemeriksaan dan penyeleksian data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat yang ditentukan. Langkah-langkah ini secara terperinci dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua data telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dan pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul layak untuk diolah

- d. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skalanya

## B. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (2004:192), bahwa “pengolahan data dilakukan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab problematika atau hipotesis atau tujuan penelitian yang diajukan”.

Untuk menggambarkan keadaan dan kecenderungan tingkat Pengendalian Mutu Internal dan Kinerja Guru yaitu sebagai berikut :

### a) Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan kedudukan variabel x dan variabel y. untuk mengetahui kecenderungan tingkat pelaksanaan Pengendalian Mutu Internal dan kinerja guru di SMK Kencana Bandung, maka digunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

N = Jumlah responden

Perhitungan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih responden
- b. Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban
- c. Jawaban responden untuk setiap item dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan criteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap variabel atau arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**b) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

**Keterangan :**

Ti = Skor Baku

Xi = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- b. Mencari nilai rentangan R, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R = St - Sr$$

Keterangan :

R = rentang

St = Skor tertinggi

Sr = Skor terendah

- c. Menentukan banyaknya kelas interval (BK) dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3 \text{ Log } n)$$

- d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{f_i}$$

- f. Mencari Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fiXi^2) - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}}$$

### c) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau analisis non parametrik. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

#### Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$fo$  = Frekuensi hasil penelitian

$fe$  = frekuensi yang diharapkan

Langkah- langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan (Mean, Simpangan Baku, dan Chi-Kuadrat)
2. Menentukan batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurang 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5)
3. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

4. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z dari tabel distribusi  $X^2$  (tabel f)
5. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengkalikan tiap kelas interval dengan jumlah responden ( $n$ )
6. Mencari frekuensi hasil penelitian ( $f_o$ ) dengan cara mengkalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
7. Mencari nilai Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dengan menjumlahkan hasil perhitungan
8. Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$ . Apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka distribusi data dinyatakan normal. Apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### **d) Menguji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Mutu Internal terhadap Kinerja Guru di SMK Kencana Bandung.

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1) Analisis Korelasi**

##### **a. Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi dilakukan untuk mencari derajat hubungan atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan memperlihatkan kekuatan hubungan antara variabel-variabel

tersebut. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) **Mencari Koefisien Korelasi (rho) antara variabel X dan Y (Sugiyono, 2004:305)**

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi

6 dan 1 = Bilangan konstan

$\sum bi^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

- (2) **Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan  $r_{xy}$**

**Product Moment (Sugiyono, 2004:214)**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- (3) **Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi antara variabel**

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu seluruh guru SMK Kencana bandung.

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

r = Koefisien korelasi

t = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dan Uji t pada taraf signifikansi 95 % diperoleh kriteria sebagai berikut :

1. jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**b. Koefisien Determinasi**

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus :

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

### c. Koefisien Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel independen (X) jika variabel dependen (Y) diubah. Adapun analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:218) :

$$| \hat{Y} = a + bx |$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi

a = Nilai konstanta harga y jika x = 0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

Untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

**Keterangan :**

$X_i$  = harga variabel x

$Y_i$  = harga variabel y

n = jumlah responden

Jika harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi, maka apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b tinggi dan sebaliknya apabila angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)) mempunyai dampak terhadap variabel Y (Kinerja Guru).

### **3. Pengendalian Mutu Internal**

Pada dasarnya, pengendalian merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen, dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk memantau, menilai, membimbing hingga memperbaiki sebuah kinerja agar mencapai hasil yang diharapkan.

Pengendalian mutu merupakan suatu strategi dan cara untuk mencapai tujuan secara efisien agar dapat memenuhi tuntutan pengguna melalui penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengendalian mutu internal merupakan suatu kegiatan dalam manajemen yang dilakukan guna memantau, membimbing, mengevaluasi hingga memperbaiki setiap kinerja yang dilakukan dalam sebuah lembaga oleh pihak internal lembaga sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan pada akhirnya dapat memenuhi tuntutan pengguna jasa lembaga.

### **4. Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)**

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan sebuah model manajemen yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola kebutuhan sekolahnya tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu bahwa :

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Esensi dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yaitu otonomi sekolah ditambah pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah.

## **5. Kinerja Guru**

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang diterjemahkan dari bahasa asing “prestasi”, bisa pula berarti “hasil kerja”. Pada intinya kinerja merupakan hasil kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang ditampilkan dalam bentuk perbuatan kerja, prestasi kerja, maupun pameran umum keterampilan kerja.

Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama dalam proses pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk perbuatan kerja, prestasi kerja, maupun keterampilan kerja.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam penelitian yang berhubungan dengan perencanaan, persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan penelitian yang

dapat mendukung tercapainya pengumpulan data adalah menentukan populasi penelitian.

Pada dasarnya, populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang berada pada satu tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ary, dkk (1985:138) dalam buku Sukardi (2008:53) bahwa *“Population is all members of well defined class of people, events or objects”*.

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengendalian mutu internal berdasarkan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Kencana Bandung. Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Kencana Bandung yang berjumlah 52 orang.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian. Dalam proses pengambilan sampel, penulis menggunakan sampel total dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi dengan penyebaran angket sebanyak 52 eksemplar.

## **E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Menurut Sukardi (2008:19) “Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat pengumpul data berupa angket/ kuesioner serta didukung oleh studi kepustakaan dan wawancara.

#### **F. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai penyusunan dan pengumpulan data saja, namun hingga proses penganalisisan data dan penyimpulan data yang diperoleh tersebut sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Margono (2001:8) bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang serta bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis”

#### **G. Pendekatan Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka dalam berbagai aktivitasnya. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2001:10) bahwa :

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya”.

Menurut Sukardi (2008:33) “Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang di dalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berfikir deduktif dan induktif”.

#### **H. Angket/ Kuesioner**

Salah satu media atau alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif adalah melalui angket atau kuesioner. Angket merupakan alat pengumpul data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akurat dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2008:76), bahwa :

Angket/ kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan diserahkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angket/ kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul data lainnya. Beberapa keunggulan tersebut diantaranya (Sukardi ,2008:76) :

- h. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan
- i. Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat

- j. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti
- k. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi
- l. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah
- m. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti
- n. Dapat menjangring informasi dalam skala luas dengan waktu cepat

Disamping keunggulan, kuesioner juga mempunyai beberapa kelemahan yang jika tidak diperhatikan oleh peneliti dapat menyebabkan kegagalan dalam mencari informasi yang diperlukan.

Beberapa kelemahan tersebut diantaranya (Sukardi, 2008:76) :

- e. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner
- f. Responden tidak memberikan jawaban dalam waktu yang telah ditentukan
- g. Responden memberikan jawaban secara asal-asalan
- h. Kembalinya kuesioner bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab

## **I. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan atau studi bibliografi merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur yang menunjang penelitian ini. Menurut Sukardi (2008:33) “Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis”.

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari dasar dan acuan bagi peneliti dalam membangun teori, kerangka berfikir dan hipotesis-hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2008:33), bahwa

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

#### **J. Observasi dan Wawancara**

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang dapat terlihat atau tampak. Menurut Margono (2001:158), “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Wawancara atau *Interview*, merupakan salah satu pendukung penelitian dengan metode deskriptif, dimana tekniknya dilakukan dengan kontak langsung dengan narasumber yang dibutuhkan. Menurut Margono (2001:165), “Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan sehingga memungkinkan diperolehnya data penelitian yang objektif.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Angket merupakan alat pengumpul data yang didalamnya terdiri dari beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Jenis angket yang disebarikan adalah angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan pengalamannya, dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- h. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun secara kelompok terhadap permasalahan
- i. Dapat disebarikan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat
- j. Tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap permasalahan yang diteliti
- k. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi
- l. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah
- m. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti

- n. Dapat menjangring informasi dalam skala luas dengan waktu cepat

### 3. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Pengendalian Mutu Internal berdasarkan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)) dan variabel Y (Kinerja Guru)
- b. Menetapkan indikator dan sub indikator pada setiap variabel penelitian (terlampir)
- c. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel disertai alternatif jawabannya
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	4
Sering (s)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu :

##### **a) Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah :

1. Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
2. Menyelesaikan segala bentuk perizinan malakukan penelitian ke lembaga-lembaga terkait

##### **b) Tahap Uji Coba Angket**

Sebelum angket yang telah disusun disebarakan kepada responden, terlebih dahulu angket tersebut harus diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kejegan) dari instrumen yang digunakan. Menurut Gay (1983) dalam buku Sukardi (2008:121) “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Sedangkan reliabel apabila angket yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten ketika dilakukan tes kembali.

Setelah angket tersebut diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukannya uji coba angket dan analisisnya tersebut,

diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bandung terhadap 25 orang responden, dengan alasan bahwa SMKN 1 Bandung memiliki karakteristik yang sama dengan SMK Kencana Bandung.

Dalam pengujian angket ini, dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut :

### 3. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:137) yang menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam uji validitas ini, peneliti menganalisis setiap item, yaitu mengkorelasikan skor per item dengan skor total setiap responden kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas tiap item.

Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus *Koefisien Korelasi Product Moment* (Sugiyono (2004:212) sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  hitung = Koefisien Korelasi

$\sum Y$  = Jumlah skor item

$\sum X$  = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan

$Y^2$  = Jumlah kuadrat total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai  $t$  hitung

r = Koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

n = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai korelasi ( $r$  hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Korelasi Product Moment* ( $r_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikansi 95 % dengan derajat kebebasan ( dk = n-2) yaitu 0,55 untuk menentukan valid tidaknya suatu item didasarkan pada uji hipotesis dengan kreiteria sebagai berikut :

(c) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item soal valid

(d) Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir soal tidak valid

#### 4. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat memberikan hasil data yang sama/konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan sebuah instrumen dalam memperoleh data.

Dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan teknik belah dua (*Split Half Method*) yaitu dengan mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil dan item genap, kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Rank Order Correlation (Spearman Brown)* yaitu :

$$r^2 = 1 - \frac{6 (\sum d^2)}{n (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat

$d$  = Beda ranking antar item ganjil dan item genap yang berpasangan

$n$  = Banyaknya data

Nilai  $r^2$  dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara kedua variabel.

Rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan :

t = nilai yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1 = Angka konstanta

Selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dengan dk = n-2. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara item ganjil dengan skor genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

### c) Tahap penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah melakukan tahap uji coba angket dilaksanakan dan diperoleh tingkat validitas serta reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan penyebaran instrumen pada sample penelitian yang sudah ditetapkan.

## 5. Teknik Pengolahan Data

### A. Seleksi Angket

Tahap seleksi angket merupakan tahap pemeriksaan dan penyeleksian data yang terkumpul dari responden. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan data-data yang terkumpul telah memenuhi syarat yang ditentukan. Langkah-langkah ini secara terperinci dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua data telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dan pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul layak untuk diolah
- d. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skalanya

## **B. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (2004:192), bahwa “pengolahan data dilakukan untuk menarik kesimpulan dalam menjawab problematika atau hipotesis atau tujuan penelitian yang diajukan”.

Untuk menggambarkan keadaan dan kecenderungan tingkat Pengendalian Mutu Internal Berdasarkan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan Kinerja Guru yaitu sebagai berikut :

- a) Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Variabel Y  
Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan kedudukan variabel x dan variabel y. untuk mengetahui kecenderungan tingkat pelaksanaan Pengendalian Mutu Internal Berdasarkan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan

kinerja guru di SMK Kencana Bandung, maka digunakan rumus

*Weighted Means Score* (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

N = Jumlah responden

Perhitungan teknik WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut :

- g. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih responden
- h. Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban
- i. Jawaban responden untuk setiap item dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban
- j. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- k. Menentukan criteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban

1. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap variabel atau arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**b) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor Baku

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$S$  = Simpangan baku

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- b. Mencari nilai rentangan  $R$ , yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R = St - Sr$$

Keterangan :

$R$  = rentang

St = Skor tertinggi

Sr = Skor terendah

c. Menentukan banyaknya kelas interval (BK) dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3 \text{ Log } n)$$

d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \left[ \frac{R}{BK} \right]$$

e. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

f. Mencari Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fx - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

### c) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau analisis non parametrik. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi hasil penelitian

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Langkah- langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut :

9. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan (Mean, Simpangan Baku, dan Chi-Kuadrat)

10. Menentukan batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurang 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5)

11. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{BK} - \bar{X}}{S}$$

12. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z dari tabel distribusi  $X^2$  (tabel f)

13. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengkalikan tiap kelas interval dengan jumlah responden ( $n$ )

14. Mencari frekuensi hasil penelitian ( $f_o$ ) dengan cara mengkalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi

15. Mencari nilai Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dengan menjumlahkan hasil perhitungan

16. Membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel. Apabila  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Apabila  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### d) Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Mutu Internal berdasarkan Sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) terhadap Kinerja Guru di SMK Kencana Bandung.

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Analisis Korelasi

###### a. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mencari derajat hubungan atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan memperlihatkan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *Rank Spearman* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### (1) Mencari Koefisien Korelasi ( $\rho$ ) antara variabel X dan Y (Sugiyono, 2004:305)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi

6 dan 1 = Bilangan konstan

$\sum b_i^2$  = Selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

(2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan  $r_{xy}$  Product Moment (Sugiyono, 2004:214)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi antara variabel

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu seluruh guru SMK Kencana Bandung.

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel x dan variabel y dapat dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dan Uji t pada taraf signifikansi 95 % diperoleh kriteria sebagai berikut :

3. jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
4. jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**b. Koefisien Determinasi**

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independent (x) terhadap variabel dependen (y). Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus :

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

**c. Koefisien Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel independent (x) jika variabel dependen (y) diubah. Adapun analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:218) :

$$| \hat{Y} = a + bx |$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi

a = Nilai konstanta harga y jika x = 0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independent

Untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i \cdot y_i)}{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Keterangan :

$x_i$  = harga variabel x

$y_i$  = harga variabel y

n = jumlah responden

Jika harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi, maka apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b tinggi dan sebaliknya apabila angka koefisien korelasi rendah maka harga b akan rendah.